

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan didalam penelitian ini ialah kualitatif bertujuan untuk memahami kompleksitas fenomena yang diteliti.⁶¹ Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif melalui ucapan atau tulisan serta tindakan individu yang diteliti.⁶²

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan bersama dengan metodologi penelitian kualitatif. Studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti meneliti fenomena tertentu (kasus) pada waktu dan aktivitas tertentu sambil mengumpulkan informasi yang komprehensif selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.⁶³ Penelitian studi kasus lebih disukai dalam penelitian kualitatif, karena kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus.⁶⁴

Nantinya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil dan mencari data-data yang sesuai. penelitiannya ialah mengenai *subjective well being* transgender yang mengidap HIV dan AIDS. Penelitian ini akan mengarah kepada *subjective well being* yang mengidap HIV dan AIDS di Kota Banjarmasin.

⁶¹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2* (Jakarta: Indeks, 2017), 8.

⁶²Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start UP, 2018), 10.

⁶³John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: choosing among five traditions* (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 1998), 38.

⁶⁴Michael Quinn Patton, *How to use qualitative methods in evaluation, Program evaluation kit* (2nd ed.) 4 (Newbury Park, Calif: Sage Publications, 1987), 23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tempat dimana penelitian akan dilakukan dan dijalankan. Bertempat di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun kriteria yang ditentukan peneliti dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewasa awal, 18 tahun sampai 40 tahun.
2. Berperan seperti transgender.
3. Mengidap HIV dan AIDS.
4. Berdomisili di Kota Banjarmasin.
5. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

Objek dari penelitian ini ialah tentang *subjective well being* transgender yang mengidap HIV dan AIDS di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Dari hasil wawancara subjek NY memaparkan terjangkit HIV melalui berhubungan badan.

“Yang ku rasa karena bahubungan sex pang soalnya aku tu yang ku jalani yang kurasa menular dan didapat dari acara penyuluhan HIV, han ngalih ai lah kita ni lah aku tabawa bawa rayuan jua yang kakaytu tu kada disangka nih iih haja nih inya tuh mamabawai aku bajalanan tarus sampai ada lo kami bajalanan sampai landung bahuhan hujan nih jimus awak sudah tu bulikannya dibawainya ai bamalam di kost inya lalu disitutu sakalinya inya ada maunya itu ujung ujungnya iya lo pas pertama umpat test HIV hanyar tahu aku tuh tajangkit” (S, L, B48-B56) (Wawancara tambahan)⁶⁵

⁶⁵NY, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 September, 2022.

Subjek GH juga memaparkan lewat wawancaranya dengan peneliti terjangkit HIV melalui berhubungan badan.

“Tih kada ppa ja aku tu na pernah ada beberapa kali guring badua wan kawanku kytu na jadi ngarannya merasa nyaman karna kawanku nih marasa dekat jua wan aku jadi kada papa haja sudah lumrah haja tuh bagi kami lah dari kejadian itu aku yang merasa timbul kaya ada gejala HIV tuh iya pas bapariksa sakalinya positif aku kada handak jua manyalahkan inya toh sudah terjadi jua. Takajut tu pasti ai lah memendam jua aku tu sawat sorangan pas ku wani akan tadi bakisah wan kawanku syukurnya nih tarus kawanku yang mendukung wan mahati akan jua karna buhannya merasa keluarga pang sudah” (S, L, B67-B71) (Wawancara tambahan)⁶⁶

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu hal yang kita ambil pada momen tertentu. Suatu yang terjadi di suatu tempat, pada suatu waktu. Momen itu akan segera menghilang dan berganti momen berikutnya. Data adalah jawaban atas suatu keingintahuan.⁶⁷ Dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka data yang akan digali dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data ini dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian dengan menggunakan alat ukur atau metode pengumpulan data pada orang sebagai sumber informasi.⁶⁸ Data yang akan digunakan oleh peneliti didalam penelian ini ialah gambaran *subjective well being* transgender yang mengidap HIV dan AIDS di Kota Banjarmasin.

⁶⁶GH, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 September, 2022.

⁶⁷Audifax, *Sebuah Pengantar untuk “Mencari-Ulang” Metode Penelitian dalam Psikologi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 72.

⁶⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 91.

b. Data Sekunder

Ialah data yang didapat dari pihak lain, secara tidak langsung didapat peneliti berawal subjek penelitiannya.⁶⁹ Dalam penelitian ini data skunder yang dimaksud adalah informan, artikel, jurnal, buku.

c. Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian yang akurat, peneliti menggali dari berbagai sumber, yaitu:

- 1) Subjek ialah orang yang memberikan data pokok yang kita perlukan. Dalam penelitian ini subjeknya adalah transgender yang mengidap HIV dan AIDS.
- 2) Informan ialah memberikan informasi secara individual. Dalam penelitian ini, istilah "orang" mengacu pada mereka yang berada di bawah tinjauan penelitian, khususnya mereka yang akrab dengan subjek tersebut, seperti teman dekat dan orang transgender lainnya yang dapat memberikan informasi lebih lanjut.

E. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara ialah sebuah proses memperoleh keterangan dengan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁶⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 91.

interview dengan guide wawancara atau tidak.⁷⁰ Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan pada informan yang dipilih, orang-orang yang dekat dengan subjek seperti teman dekat dan sesama transgender. Melalui *in-depth interview* di harapkan dapat menjangkau informasi sedetail-detailnya. Selain itu, dengan teknik ini dimaksudkan dapat mendapat data-data berupa kasus-kasus pribadi yang di alami informan.⁷¹ Peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini karena bersifat fleksibel dan menitikberatkan pada kedalaman bahasa guna mendapatkan data yang lengkap sehingga dapat mengetahui data subjek sebanyak mungkin.⁷² Wawancara semi terstruktur yang dimaksud pada penelitian ini adalah pada wawancara yang dilakukan peneliti sudah menyediakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek, namun ada beberapa kemungkinan yang terjadi saat wawancara berlangsung. Ada kemungkinan pertanyaan baru bertambah pada daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.⁷³

Wawancara digunakan untuk mengetahui gambaran *subjective well being* transgender dengan mengidap HIV dan AIDS di Kota Banjarmasin dan faktor apa saja yang mendorong dan menghambat *subjective well being* transgender yang mengidap HIV dan AIDS di Kota Banjarmasin.

⁷⁰Burhan bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana 2017), 136.

⁷¹Burhan bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana 2017), 136.

⁷²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 194.

⁷³Putu Sonia Insani Sudarmintawan dan Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya, "Gambaran Penerimaan Ibu dengan Anak autisme Serta Penerapan terhadap Diet Bebas Gluten dan Kasein." *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 5, No. 2, 2018, 297–310.

2. Observasi diartikan sebagai praktik melihat, mengamati, dan memperhatikan perilaku orang lain. Istilah “pengamatan” juga dapat berarti suatu pengamatan yang juga direkam dengan maksud untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendasar tentang klaim yang dibuat oleh orang atau kelompok berdasarkan tindakan mereka untuk interpretasi selanjutnya. Observasi non-partisipan adalah metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau kehidupan orang-orang yang diamati.⁷⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi keadaan subjek dan bagaimana subjek menceritakan kesejahteraan sebagai transgender yang mengidap HIV dan AIDS.⁷⁵

Hasil dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan saat subjek NY bercerita pengalaman yang tidak menyenangkan seperti sedih terlihat menunjukkan mata yang berkaca-kaca menahan air mata keluar dari matanya dan terlihat terdiam sesaat (menundukkan kepalanya), ketika bercerita tentang emosi senang subjek menunjukkan senyum diwajahnya (sambil berbicara) sampai ada yang membuat tertawa sambil bercerita. Dan pada saat menceritakan kesal hati subjek menampilkan mata melotot hingga mengeluarkan keringat di dahinya.

Sedangkan GH pada saat menceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan sempat beberapa kali mengeluarkan tetesan air mata,

⁷⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 81.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

ketika bercerita emosi menyenangkan subjek menunjukkan ekspresi senyum bahkan hingga akhirnya tertawa.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *crebility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁷⁶

Dalam hal ini, peneliti mengkaji dokumentasi pendukung untuk keutuhan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan merujuk pada:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.⁷⁷

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, melakukan wawancara dengan pemilik dan staf perusahaan untuk mengevaluasi keaslian data. Peneliti selanjutnya meminta persetujuan kedua sumber data (member check) atas data yang mereka sumbangkan untuk analisis yang mengarah pada hasil.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika informasi dikumpulkan melalui wawancara, maka harus diverifikasi melalui observasi, dokumentasi atau survei. Jika hasil dari ketiga pendekatan penilaian kredibilitas

data tidak konsisten, peneliti akan melakukan interaksi tambahan dengan sumber data yang relevan atau lainnya untuk menentukan apakah data tersebut diyakini akurat. Atau mengingat keragaman sudut pandang, mungkin semuanya benar

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang disimpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

1) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam *member check* ini peneliti dengan pemberi data harus ada kesepakatan atau persetujuan di antara keduanya tentang data yang telah diterima dari pemberi data dan ditafsirkan oleh peneliti. Jadi tujuan *member*

check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁷⁸

G. Teknik Pengolahan Data

Saat proses pengolahan data, data harus dibuat dengan teliti dan benar sesudah peneliti mendapatkan semua data yang diperlukan. Pengelolaan data adalah teknik yang digunakan untuk mengatur data agar dapat dibaca, dipahami, dan dikomunikasikan. Selanjutnya peneliti akan melalui tahapan-tahapan berikut. Ada berbagai langkah dalam proses pengolahan data, diantaranya:

1. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik data sekunder maupun data primer.
2. Proses penyempurnaan sehingga data yang terkumpul benar-benar dapat dipahami dan digunakan.
3. Interpretasi hasil, yaitu menampilkan data yang kurang jelas agar mudah dipahami.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dipaparkan dalam bentuk uraian yang disusun secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Langkah - langkah analisis data yaitu:⁷⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman meyakini metode yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan diakhir untuk menjawab rumusan permasalahan yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

I. Prosedur Penelitian

1. Proses Persiapan

- a. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan, mempelajari referensi yang berkaitan dengan judul dan berdiskusi atau berkonsultasi bersama dosen pembimbing.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

- b. Menyajikan persetujuan desain proposal kepada dosen penasehat akademik, dosen pembimbing dan Dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora,
- c. Peneliti melengkapi keperluan mengenai data-data di lapangan, menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi yang digunakan dalam penelitian.

2. Proses Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan wawancara pada subjek serta melakukan observasi mengenai perilaku saat proses wawancara.
- b. Peneliti menggunakan teori kesejahteraan psikologis dari Diener untuk mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis pada subjek penelitian.
- c. Peneliti mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari penelitian.

3. Proses Pelaporan

- a. Melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing hingga dinyatakan layak menjadi karya ilmiah berbentuk skripsi yang siap dibawa dalam sidang skripsi.
- b. Jurnal Psikologi, Media Ilmiah Psikologi dan Melakukan uji plagiasi.
- c. Skripsi diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi.